

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian penjelasan. Jenis analisis statistik yang dikenal sebagai "penelitian penjelasan" mensyaratkan menyatakan penyebab perbedaan antara variabel saat menggunakan uji hipotesis, yaitu menyusun hipotesis berdasarkan teori yang sudah mapan dan menganalisis data yang diperoleh dari jenis penelitian kuantitatif tertentu. Memanfaatkan data kuantitatif dari angka dengan analisis statistik. Pendekatan kuantitatif dikenal sebagai metode positif karena berakar pada filosofi positivis dan digunakan dalam studi populasi, penelitian survei, dan pengumpulan data menggunakan instrumen untuk analisis data formal. Analisis data kuantitatif atau data statistik harus mengilustrasikan dan menyangkal hipotesis yang sebagian dipahami masuk akal dalam keadaan tersebut (Sugiyono, 2019).

Saat melakukan penelitian, hipotesis digunakan untuk menggambarkan hubungan antara variabel tertentu dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *green accounting* dan *intellectual capital* dengan strategi bisnis sebagai variabel moderasi serta variabel dependen yaitu kinerja nilai perusahaan.

3.2 Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019) "wilayah generalisasi yang sudah ditetapkan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan yang terdiri dari objek dan subjek dengan ukuran dan karakteristik tertentu adalah populasi". Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah semua perusahaan sektor batu bara dan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga 2022, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Daftar Perusahaan Perusahaan Sektor Batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	AIMS	Akbar Indo MakmurStimec Tbk
3.	ARII	Atlas Resources Tbk.
4.	BOSS	Borneo Olah SaranaSukses Tbk.
5.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk.
7.	BYAN	Bayan Resources Tbk.
8.	DSSA	Dian SwastatikaSentosa Tbk
9.	GEMS	Golden Energy MinesTbk.
10.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk.
11.	HRUM	Harum Energy Tbk.
12.	INDY	Indika Energy Tbk.
13.	ITMG	Indo TambangrayaMegah Tbk.
14.	KKGI	Resource AlamIndonesia Tbk.
15.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
16.	MCOL	PT Prima Andalan Mandiri Tbk.
17.	PTBA	Bukit Asam Tbk.
18.	SMMT	Golden Eagle EnergyTbk.
19.	TOBA	TBS Energi UtamaTbk.
20.	TRAM	Trada Alam MineraTbk.

Sumber: (www.idx.co.id)

Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman tercatat di Bursa Efek Indonesia

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	AISA	Tiga Pilar SejahteraFood Tbk.
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
5.	CAMP	Campina Es Krim
6.	CEKA	Wilmar CahayaIndonesia Tbk.
7.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
8.	COCO	Wahana InterfoodNusantara Tbk.
9.	DLTA	Delta Djakarta
10.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
11.	GOOD	Garudafood Putra PutriJaya Tbk.
12.	HOKI	Buyung PoetraSembada Tbk.
13.	ICBP	Indofood CBP SuksesMakmur Tbk.
14.	INDF	Indofood SuksesMakmur Tbk.
15.	MLBI	Multi Bintang Indonesia
16.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
17.	PMMP	Panca MitraMultiperdana Tbk.
18.	PSDN	Prasidha Aneka NiagaTbk.
19.	ROTI	Nippon IndosariCorpindo Tbk.
20.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
21.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
22.	UTLJ	Ultrajaya Milk Industry

Sumber: (www.idx.co.id)

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) "sampel adalah sebagian kecil dari ukuran dan karakteristik populasi tertentu". Pemilihan sampel untuk penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling membatasi sampel yang akan digunakan berdasarkan kriteria tertentu.

Kriteria pengambilan sampel untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor batu bara dan perusahaan sektor makanan dan minuman selama tahun 2018- 2022.
2. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2022.

Tabel 3. 3 Perhitungan Sampel Penelitian perusahaan sektor batu bara

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor batu bara selama tahun 2018-2022.	20
2.	Perusahaan sektor batu bara yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2022.	(10)
Jumlah sampel penelitian		10
Jumlah data pengamatan (10 x 5 tahun)		50

Sumber: Data Diolah, 2023

Tabel 3. 4 Perhitungan Sampel Penelitian perusahaan sektor batu bara

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor makanan dan minuman selama tahun 2018- 2022.	20
2.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama tahun 2018-2022.	(12)
Jumlah sampel penelitian		10
Jumlah data pengamatan (10 x 5 tahun)		50

Sumber: Data Diolah, 2023

Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel yang ditetapkan oleh penulis dalam penelitian ini:

Tabel 3. 5 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Batu Bara

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	ARII	Atlas Resources Tbk.
3.	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk.
4.	BuMI	Bumi Resources Tbk.
5.	DSSA	Dian SwastatikaSentosa Tbk
6.	GeMS	Golden Energy MinesTbk.
7.	ITMG	Indo TambangrayaMegah Tbk.
8.	KKGI	Resource AlamIndonesia Tbk.
9.	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk.
10.	SMMT	Golden Eagle EnergyTbk.

Sumber: (www.idx.co.id)

Tabel 3. 6 Daftar Sampel Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira International Tbk.
2.	CAMP	Campina Es Krim
3.	CeKA	Wilmar CahayaIndonesia Tbk.
4.	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk.
5.	DLTA	Delta Djakarta
6.	GOOD	Garudafood Putra PutriJaya Tbk.
7.	HOKI	Buyung PoetraSembada Tbk.
8.	ICBP	Indofood CBP SuksesMakmur Tbk.
9.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
10.	ROTI	Nippon IndosariCorpindo Tbk.

Sumber: (www.idx.co.id)

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional dapat dikatakan sebagai penjabaran variabel penelitian ke dalam indikator yang lebih tepat untuk mengetahui besar kecilnya variabel dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019) "variabel penelitian adalah atribut atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan kemudian diputuskan untuk dipelajari oleh peneliti untuk menarik

kesimpulan. Variabel dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat)".

3.3.1 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2019) "variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan munculnya variabel dependen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini:

1. *Green Accounting* (X1)

Pengelolaan akuntansi lingkungan yang fokus pada penerapan akuntansi manajemen lingkungan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Afazis dan Rilla (Afazis et al., 2020; Rilla et al., 2023) yang menggunakan definisi akuntansi manajemen lingkungan sebagai upaya perusahaan dalam mengelola kinerja lingkungan dan keuangan, dengan menerapkan sistem akuntansi lingkungan yang sesuai dengan kondisi perusahaan yang tercermin Standard ISO dari sertifikat ISO 14001 yang diperoleh perusahaan. Penerapannya memerlukan sistem manajemen lingkungan secara menyeluruh yang diakui secara internasional melalui perolehan sertifikat ISO 14001. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang diproksi *Green Accounting* adalah perusahaan yang memperoleh sertifikat tersebut dengan skala

dummy. Perusahaan yang memperoleh sertifikat ISO 14001 akan diberi nilai 1, dan yang tidak diberi nilai nol.

2. Intellectual Capital (X2)

Pengukuran modal intelektual dalam penelitian ini menggunakan proksi *Value Added Intellectual Coefisien* (VAIC™) yang memberikan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. Variabel modal intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kinerja modal intelektual yang merupakan penciptaan nilai yang diperoleh atas pengelolaan modal intelektual. Pengukuran kinerja *intellectual capital* berdasarkan model yang dikembangkan oleh Pulic (2003), dimana kinerja modal intelektual diukur berdasarkan value added yang diciptakan oleh *physical capital* (VACE), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Kombinasi dari ketiga value added tersebut disimbolkan dengan VAIC™.

Menurut Saminem dan Widiati (2022) VAIC™ dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menghitung Value Added (VA)

$$VA = Out - In$$

Output (OUT): Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN): Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan)

Value Added (VA): Selisih antara Output dan Input

2. Menghitung Value Added Capital Employed (VACA)

Rasio dari VA terhadap CE yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added perusahaan/organisasi.

$$VACA = \frac{VA}{CE}$$

Capital Employed (CE): Dana yang tersedia (Laba bersih dan Ekuitas)

3. Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

Rasio dari VA terhadap HC yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added perusahaan/organisasi.

$$VAHU = \frac{VA}{HC}$$

4. Menghitung Structural Capital Value Added (STVA)

Rasio dari SC terhadap VA. Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{SC}{VA}$$

Structural Capital (SC): Value Added (VA) – Human Capital (HC)

5. Menghitung VAIC™

$$VAIC^{\text{TM}} = VACA + VAHU + STVA$$

3.3.2 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2019) "variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau berubah sebagai akibat dari variabel independen". Nilai

perusahaan dapat diukur dengan menggunakan price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku persaham (Brigham dan Ehrhardt, 2016). PBV menunjukkan bagaimana perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan, karena semakin tinggi PBV maka semakin tinggi pula kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dalam meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Sehingga banyak investor yang menggunakan PBV sebagai alat ukur yang digunakan untuk keputusan investasinya. Hal tersebut menjadi daya Tarik investor untuk membelinya, sehingga permintaan saham perusahaan naik, kemudian mendorong harga saham naik. Oleh karena itu, perusahaan lebih dominan menggunakan PBV dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu nilai yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat kepentingan suatu perusahaan dari beberapa sudut pandang. Diukur dengan proksi PBV. Price book value (PBV) diartikan sebagai perbandingan nilai pasar suatu saham terhadap nilai bukunya sendiri sehingga dapat mengukur apakah harga saham tersebut overvalued atau undervalued. Dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

3.3.3 Variabel Moderasi (Z)

Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen

dengan dependen (Sugiyono, 2019). Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2019).

Strategi Bisnis menggunakan ukuran Premium Price Capability (PPC) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membebankan harga premium kepada pelanggan. Perusahaan yang menerapkan strategi inovasi akan menawarkan produk/jasa yang unik dengan harga premium. Oleh karena itu, perusahaan yang menerapkan strategi inovasi akan mempunyai kemampuan harga premium yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang menerapkan strategi efisiensi biaya. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PPC = \frac{\text{Margin kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Tabel 3. 7 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran Variabel	Skala
<i>Green Accounting</i> (X1)	Green Accounting atau akuntansi manajemen lingkungan mengidentifikasi, mengukur, menilai dan mengungkapkan biaya-biaya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan guna mengurangi dampak kegiatan usaha terhadap lingkungan dan membuat laporan biaya lingkungan (Agustia et al., 2019).	Perusahaan yang memiliki ISO 14001	Dummy

<i>Intellectual Capital (X2)</i>	Pengukuran intellectual capital menggunakan proksi Value Added Intellectual Coefisien (VAIC TM) yang memberikan informasi mengenai efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan (Rilla et al., 2023).	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + SCVA$	Rasio
Strategi Bisnis (Z)	Kemampuan perusahaan untuk menjalankan strategi bisnisnya dalam menentukan harga jual (Rilla et al., 2023).	$PPC = \frac{\text{Margin kotor}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Kemampuan perusahaan dalam mengukur tingkat kepentingan suatu perusahaan dari beberapa sudut pandang (Rilla et al., 2023).	$PBV = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$	Rasio

Sumber: Data Diolah, 2023

3.4 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif terdiri dari data mentah yang kemudian dianalisis menggunakan teknik yang paling tepat untuk menyoroti temuan kunci. Kumpulan data survei ini terdiri dari data tingkat kedua yang diperoleh dari situs website BEI yaitu www.idx.co.id, serta sumber lain yang tersedia untuk masyarakat umum. Data sekunder adalah angka yang tidak konsisten memberikan informasi untuk pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumenter dan studi pustaka. Metode yang dikenal dengan

"documenter" adalah salah satu yang digunakan untuk mengambil data historis (Sugiyono, 2019). Metode dokumentasi digunakan dalam penelitian ini karena informasi yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan dan terkait bisnis yang masuk dalam sektor perusahaan batu bara dan sektor perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 hingga 2022. Selain itu, dalam penelitian ini peneliti menguji teori dengan menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data-data jurnal, buku ataupun internet yang mungkin berhubungan dengan penelitian yang dimaksud.

3.5 Metode Analisa

Untuk memahami pentingnya hubungan antara variabel independen dan dependen sehubungan dengan skala percobaan atau tingkat respon, analisis regresi linier berganda akan digunakan dalam penelitian ini. Metode analisis dokumen saat ini menggunakan data kuantitatif pada banyak variabel yang secara bersamaan. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh hubungan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Statistik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

Dimana:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstata

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = *Green accounting*

X_2 = *Intellectual capital*

e = *Error*

Penelitian ini juga menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA). Dalam prosedur model moderated regression analysis ini masih mempertahankan integritas sampel sebagai dasar pengontrol pengaruh variabel moderator. Integritas ini terlihat dari penggunaan nilai variabel interaksi yang diperoleh dari perkalian antara variabel independen dengan variabel moderator.

Menurut Ghazali (2011) Uji Interaksi atau sering disebut dengan Moderated Regression Analysis (MRA) merupakan Analisa khusus Regresi Berganda Linear dimana dalam Persamaan Regresinya Mengandung Unsur Interaksi (perkalian dua atau lebih Variabel Independen) dengan Rumus Persamaan Regresi:

$$Y = a + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = Konstata

$\beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = *Green accounting*

X_2 = *Intellectual capital*

Z = Strategi Bisnis

e = *Error*

3.5.1 Uji Kualitas Data

3.5.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah jenis analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menyajikan secara akurat data yang telah dikumpulkan, bukan untuk menyimpulkan generalisasi atau sejenisnya (Sugiyono, 2019). Statistika yang bersifat deskriptif dan memberikan informasi mengenai suatu pokok bahasan yang sedang dipelajari dengan menggunakan data dari sampel atau populasi umum. Ringkasan sampel didasarkan pada mean, median, modus, dan variasi, serta rentang dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Persyaratan Analisis

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pada analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi.

1. Uji Normalitas

Dengan menggunakan pengertian normalitas, seseorang dapat menentukan apakah suatu distribusi data normal atau tidak. Uji regresi hanya dapat dilakukan jika datanya normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov. Poin utama dari persamaan One Sample Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

b. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti data residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Ada korelasi antara variabel independen, menurut seni multikolinear. Uji multikolinear dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan nilai Varian Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas dalam regresi tersebut (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah ada ketidaksamaan variasi dari pengamatan residual yang satu ke yang lain dalam model regresif (Ghozali, 2018). Jika tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi dapat dikatakan valid. Untuk menentukan apakah heteroskedastisisme ada atau tidak, seseorang dapat memeriksa grafik scatterplot atau melihat nilai variabel prediksi tertentu, seperti ZPRED dengan kesalahan residual, seperti SRESID. Jika tidak ada satu pola pun yang dapat menggambarkan atau memberi tanda ke arah atas atau bawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat dikatakan heteroskedastisisme tidak terjadi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan jika ada korelasi antara variabel saat ini dan variabel sebelumnya pada waktu (t) baik karena variabel saat ini tergantung atau tidak tergantung pada variabel sebelumnya pada waktu (t-1). Metodologi Uji Jalan penelitian ini digunakan untuk mendapatkan hasil autokorelasi. Run Test, sejenis statistik non-parametrik, digunakan untuk menentukan apakah residual memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Jika ada korelasi antara residual, residual disebut acak. Run Test menunjukkan apakah data sisa diambil dengan akurat atau tidak (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan dari uji ini adalah:

- a. Jika nilai Asymp. sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak ada auto korelasi.
- b. Jika nilai Asymp. sig (2-tailed) $< 0,05$ maka ada auto korelasi.

3.5.3 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis

3.5.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Widarjono (2015) "Uji koefisien determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada

suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independen-nya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-squared) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependen-nya".

3.5.3.2 Uji Statistik F (Simultan)

Menurut Ghozali (2018) uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual melalui goodness of fit. Hipotesis akan diuji dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Goodness of fit dapat diukur dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Nilai F tabel dapat dilihat dari nilai df1 dan df2. Nilai df1 merupakan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Df2 diperoleh melalui jumlah observasi dikurangi dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam sampel dikurangi dengan satu ($n-k1$). Jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka menunjukkan bahwa fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual sudah tepat atau model regresi dapat digunakan untuk

memprediksi variabel independen. Menurut Ghazali (2018), untuk melakukan pengujian hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan berikut:

1. Quick look: ketika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Sehingga H_a diterima dengan pernyataan bahwa semua variabel independen secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Melakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel. Ketika F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.3.3 Uji Statistik t

Menurut Ghazali (2018) uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji statistik t ialah alat yang, berdasarkan hasilnya, menanyakan apakah setiap variabel independen dalam model tertentu memiliki dampak langsung terhadap variabel dependen. Koefisien tabel pada kolom sig. dapat menunjukkan signifikansi hubungan antara pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika tingkat signifikansi lebih dari 0,05, dapat diasumsikan terdapat perbedaan yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan setiap variabel dependen.